

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia telah merubah paradigma masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2007). Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya

Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. penentuan harga pokok produksi yang merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan telah melakukan perhitungan atas biaya produksi tetapi dalam membuat laporan harga pokok produksinya belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Dengan kondisi ekonomi seperti sekarang ini, kenaikan biaya-biaya produksi di sektor usaha menyebabkan tidak terciptanya keunggulan bersaing dalam harga jual produk pada perdagangan, khususnya komoditi pertanian seperti kopi, minyak sawit, teh, gula, karet, kina, dll. Hal tersebut mempengaruhi kondisi Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara agraris pengekspor komoditi pertanian terbesar. Diantara komoditi-komoditi pertanian lainnya, kopi merupakan komoditi yang paling rentan terhadap harga.

Menurut penelitian Erawati dengan judul Analisis Harga pokok Produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada CV.Harapan Inti Usaha Palembang dan hasilnya adalah Harga pokok produksi pesanan 32 unit lemari hias medium berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp.181.058.550 yaitu lebih rendah Rp.11.275.000 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp.192.333.550.

Menurut Penelitian Nurul Isnani (2012) dengan judul Analisis Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual Beton pada PT.Indo Beton Palembang dan hasilnya adalah Menunjukkan bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat pada perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta adanya biaya penyusutan yang tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

Menurut penelitian Ninik Hestika dan Samsul dengan judul Analisis perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada CV.Pyramid dan hasilnya dapat

memberikan gambaran yang tepat dalam melakukan metode perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual.

Di sisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan Perusahaan. Dengan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis mengambil judul:ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA KOPERASI SERBA USAHA “BUAH KETAKASI”.

1.2 Perumusan Masalah

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Selama ini perusahaan telah melakukan perhitungan atas biaya produksi. Tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga pokok produksi yang dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi per unit. Perumusan masalah di sini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam permasalahan yang akan dibahas. Sehingga permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh koperasi serba usaha “Buah KetaKasi”?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi sudah tepat sesuai dengan akuntansi yang benar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh koperasi serba usaha.
2. Untuk membandingkan elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh koperasi serba usaha dengan teori akuntansi yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Koperasi serba usaha

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan Koperasi Serba Usaha dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi, akuntansi didalam lapangan kerja dan cara pengembalian modal yang berbeda dengan keadaan yang ada dilapangan / sesungguhnya.

